

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Desain pembelajaran pada model pembelajaran berbasis laboratorium adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan laboratorium sebagai pusat dan sumber belajar bagi siswa.

Langkah-langkah atau desain pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru ketika akan menggunakan laboratorium sebagai pusat dan sumber belajar adalah:

- a. Memilih materi pelajaran
- b. Menyusun Silabus
- c. Menyusun rencana pembelajaran yang menggambarkan situasi dan kondisi pembelajaran yang akan dilakukan (sintak pembelajaran berbasis laboratorium yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup).
- d. Menyusun Lembar Kerja Siswa
- e. Menyusun alat observasi
- f. Menetapkan cara penilaian proses pembelajaran dengan mengacu pada penilaian keterampilan proses sains.

5.1.2 Penilaian kinerja guru pada proses belajar di kelas VIII.2 dan di kelas VIII.3, siklus I dan II kategori baik. Siklus III dalam kategori sangat baik.

Dengan demikian terjadi peningkatan yang signifikan pada pelaksanaan pembelajaran.

Keterampilan proses sains siswa secara klasikal kelas VIII.1 dan kelas VIII.2 pada siklus I dan II dalam kategori baik, dan pada siklus III dalam kategori sangat baik. Dengan demikian terjadi peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan proses sains siswa melalui pembelajaran berbasis laboratorium.

5.1.3 Sistem evaluasi keterampilan proses yang digunakan mengacu pada penilaian keterampilan proses sains yang dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi siswa.

Teknik yang digunakan untuk mengukur keterampilan proses digunakan teknik observasi, sedangkan untuk mengukur hasil belajar digunakan teknik tes tertulis.

Sistem evaluasi pembelajaran menggunakan tes dalam bentuk pilihan jamak dan uraian dengan validitas instrumen sebesar 0,64 dan reliabilitas sebesar 0,71

5.1.4 Terjadi peningkatan pada aktivitas keterampilan proses sains siswa kelas VIII.1 dan VIII.2, dari semula hanya 64% siswa yang aktif untuk kelas VIII.1 hingga mencapai 87% siswa aktif dalam proses pembelajaran di akhir siklus. Sedangkan untuk kelas VIII.2 dari semula hanya 63% siswa aktif menjadi 85% di akhir siklus.

Penilaian terhadap kompetensi akademik yang diperoleh siswa kelas VIII.1 setelah dilakukan tindakan pembelajaran berbasis laboratorium terlihat mengalami peningkatan di setiap akhir proses pembelajaran, dari yang semula hanya 56% siswa yang tuntas hingga mencapai 97% diakhir siklus III, sedangkan untuk kelas VIII.2 dari yang semula 53% hingga mencapai 97% siakhir siklus ke-3.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran kepada :

1. Guru mata pelajaran IPA Terpadu, untuk turut menerapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran menyenangkan dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis laboratorium khususnya bagi siswa SMP.
2. Pihak sekolah, untuk lebih mendorong guru-guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis laboratorium baik untuk mata pelajaran IPA Terpadu ataupun mata pelajaran lain serta menyediakan kebutuhan pembelajaran tersebut bagi guru-guru.
3. Siswa, untuk dapat lebih termotivasi dalam mempelajari IPA Terpadu khususnya bila dilakukan dengan rasa senang dan karena menggunakan strategi pembelajaran berbasis laboratorium.
4. Penelitian lebih lanjut, agar dapat lebih mempertajam sisi-sisi lemah yang diperoleh dalam penelitian ini.